

Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Dela Puspita Sari¹, Pahrurroji²

delasari4837@gmail.com¹, abuyaz@iiq.ac.id²

Insitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, January 15th 2024

Revised, February 07th 2024

Accepted, February 20th 2024

Keywords:

Implementation, Values,

Akhlakul Karimah

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

To instill good moral values, indicators are needed that can direct better students. Because, morals at this time are very lacking, especially students who are teenagers. In instilling these morals, there is a contribution and cooperation in achieving good morals. The purpose of this study was to determine the implementation of the cultivation of akhlakul karimah values at MTS Al-Barokah Tangerang. The research method used in this research is using a type of qualitative research and with a descriptive approach. Then the data collection technique, namely using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses three stages, namely, data reduction, data presentation, and conclusion-making or verification. The results showed that the implementation of the cultivation of akhlakul karimah values at MTs Al-Barokah Tangerang for the implementation of moral cultivation is going well because the cultivation of akhlakul karimah values, applies to school activities, religious activities, and methods used in learning that can shape the good moral qualities of students. However, it is still necessary to cultivate more intensive morals for students who are lacking and must be deepened through theory and practice.

Corresponding Author: Dela Puspita Sari, Department Islamic Education Faculty Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta,, Indonesia, Email: delasari4837@gmail.com, Phone Number: 089653691308



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Mardinal, 2022)

Tidak semua peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini terlihat dari munculnya berbagai gejala perilaku yang buruk yang sering terjadi pada peserta didik yang disebut dengan istilah

kenakalan remaja yang disebabkan karena adanya globalisasi trend negatif yang muncul dengan permasalahan internal menyebabkan potensi perpecahan menjadi tinggi dan kualitas sumber daya manusia yang cenderung rendah. (Bagus, 2021). serta adanya fashion negatif yang menyebabkan fenomena tentang menurunnya kualitas akhlak yang dihadapi siswa seperti kurang disiplin, kurang rapi, kurang teliti dan lain sebagainya, dengan demikian sekolah memiliki peran penting untuk memberikan penanaman nilai nilai akhlak sehingga terbentuklah siswa yang mempunyai nilai nilai akhlak yang baik.

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani seseorang menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Marzuki, 2017), Ibnu khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna yang luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman. (Ramayulis, 2011), Pendidikan dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Munir,2018)

Akhlak yang tidak tertanam akan mengakibatkan hilangnya akal dalam diri manusia. Karena persoalan akhlak harus menjadi sifat yang utama dalam setiap individu, untuk mendorong segala macam perbuatan dari keburukan moral terutama dalam dunia Pendidikan, pendidik disekolah harus mampu membina dan mendidik akhlak para siswa serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terdapat banyak kejadian seorang guru dan dan seorang murid mengalami pertengkaran, dimana salah satu murid yang berani membentak salah satu staff guru didepan kelas dan teman-temannya, permasalahan tersebut bukan hanya satu masalah saja, akan tetapi ada banyak masalah lainnya yang terjadi. Pada fenomena yang terjadi terlihat bahwa murid membentak guru, adalah akhlak yang buruk/tidak baik untuk dicontoh.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan. Al-Ghazali dikenal sebagai hujjatul Islam (pembela Islam) karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, beliau mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Al Ghazali, 2019) Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Qalam ayat 4:

وَأَنْتَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٌ

Artinya: *“Sesungguhnya, engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”*

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap orang yang mempunyai budi pekerti yang baik mencerminkan akhlak Rasulullah Saw, Adapun problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Al-Barokah Tangerang yaitu sebagaimana berikut: (1) Kurangnya kedisiplinan siswa, (2) Kurangnya siswa dalam menghormati guru, (3) Kurangnya siswa dalam berbicara yang baik, (4) Kurangnya siswa dalam bersikap sopan santun, (5) Sebagian siswa tidak mematuhi

peraturan yang ada di sekolah. Maka dari itu, perlunya akhlak yang ditanamkan dalam diri seseorang agar bisa menghargai seseorang terutama guru yang sudah mendidik dan mengajarkan ilmu karena akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah penciptanya. Sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat baik atau tidak berbuat sesuatu dengan ridha Allah Swt. (Sutarjo, 2012)

2. Tinjauan Pustaka

Implementasi adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dikembangkan dan ditetapkan, serta dilengkapi dengan semua alat yang diperlukan. (Dwi Yani, 2020) Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan telah dianggap final serta mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak dari sesuatu tersebut.

Penanaman merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan tertanam dalam diri seseorang. Karena untuk menanamkan perbuatan kepada diri seseorang perlu pembelajaran dan pengajaran yang mendasar agar perbuatan tersebut bisa tertanam dan melekat pada diri seseorang. (Abdurohman, 2019) Nilai merupakan pedoman atau panduan dalam membimbing dan membentuk tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuan hidup. Pada dasarnya nilai merupakan hal yang dipegang erat pada setiap individu. Karena dilakukan terus-menerus tanpa paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan. (Shafira, 2023)

Akhlak merupakan perbuatan yang tanpa direkayasa, yang berasal dari dalam diri seseorang dari hasil pembentukan psikologisnya. (Rahmat, 2021) Akhlak yang baik (akhlakul karimah) yaitu merupakan penuntun bagi umat manusia yang dilandaskan dengan nilai-nilai Islam, Iman, dan Ihsan. (Ulil, 2012) Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah harus ditanamkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut Islam. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik didepan peserta didik, karena perilaku tersebut akan diterapkan oleh peserta didik dan akan dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis, dan akurat yaitu dengan mengenai fakta-fakta dan sifat objek tertentu. (Muri, 2014) Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis ini merupakan pendekatan deskriptif data deskriptif yaitu berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan dalam bentuk angka. Hal ini disebabkan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dan perilaku orang yang diamati. (Asdar, 2018) Metode deskriptif ini merupakan suatu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji informasi yang telah terhimpun. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah transkrip wawancara, catatan lapangan, berkas lapangan, serta berkas resmi lainnya dan teknis analisis data melalui tiga tahap reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

MTs Al-Barokah Tangerang Merupakan sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah dengan cara membentuk perilaku siswa dengan baik, pola pikir yang kritis dan kreatif, serta mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah yang didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islam, menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.

Pada dasarnya Tugas dari seorang guru tidak hanya untuk mengajar di depan kelas, tetapi juga memperbaiki pendidikan akhlak yang telah di terima oleh peserta didik, dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Tugas tersebut merupakan kewajiban dari seorang guru, karena ajaran Agama Islam membimbing manusia agar memperbaiki akhlak diri pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang tidak baik agar segera diubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan perilakunya baik.



Gambar 1. Sosialisasi Penanaman Akhlak Mts Albarokah

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa telah diadakan wawancara secara mendalam mengenai Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di Mts Albarokah sebagaimana Menurut Teori Ibnu Maskwaih yang dikenal sebagai bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Beni, 2017) Adapun Pembahasan Mengenai Implementasi Penanaman Nilai- nilai Akhlakul Karimah di Mts Al-Barokah akan penulis deskripsikan berbagai kutipan dari informan dengan beberapa tema sebagaimana berikut:

Tema pertama yaitu Tugas Guru, dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di MTs Albarokah dengan cara sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, menurut informan 2, 3, 4,5 yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pelantikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Tugas Guru dalam Penanaman Nilai-nilain	2	<i>Tugas guru -guru yakni adalah guru dan orang tua siswa, bersosialisasi serta mempersiapkan dan merencanakan program-program yang sudah dibuat dan diperbarui seperti peraturan disekolah yang sudah ditetapkan.</i>

Akhlakul Karimah	3	<i>Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menunjang dalam penanaman nilai-nilai akhlak ini, serta masing-masing guru menyiapkan alat atau media pembelajaran untuk mencapai kegiatan proses pembelajaran.</i>
	4	<i>Menanamkan Perilaku yang baik, jika ada peserta didik yang tidak mematuhi aturan maka akan diberikan arahan yang baik agar selalu menjadi orang yang baik dan beradab serta berakhlak</i>
	5	<i>Berkeinginan menjadi seorang pendidik berarti harus bisa menanamkan sifat hormat, disiplin dan jujur kepada peserta didik yaitu dengan cara menjelaskan langsung sifat sifat tersebut lalu mencontohkannya dan menekankan kepada setiap peserta didik untuk membiasakan bersikap hormat untuk berkehidupan seharai hari dimasa kini dan masa depan.</i>



Gambar 2. Kegiatan Penanaman Akhlakul Karimah MTs Al Barokah

Tema kedua yaitu Kegiatan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul karimah, di MTs Al-Barokah menurut informan kegiatan penanaman nilai nilai akhlakul kariman merupakan suatu dorongan yang positif untuk merubah kebiasaan buruk menjadi baik. Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 3, 4 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kegiatan penanam an nilai- nilai Akhlakul Karimah	2	<i>Kegiatan-kegiatan sekolah banyak yang meliputi, peraturan disekolah dengan tidak telat datang ke sekolah, memakai seragam yang rapih, dan berperilaku yang baik,</i>
	3	<i>Di sekolah merencanakan kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an seblum belajar, perayaan Hari Besar Islam, Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan</i>

4	<i>Kegiatan mematuhi peraturan itu sikap patuh terhadap peraturan yang sudah tertera di lingkungan sekolah seperti menghormati para guru dan pegawai yang lain. Dan jika dikelas mereka harus membersihkan kelas sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh teman-teman kelas, dan hidup rukun antar sesama teman, Berdoa sebelum belajar dan lain sebagainya.</i>
---	--

Dari paparan tabel di atas dapat kita ketahui bahwasannya kegiatan penanaman nilai akhlakul karimah di Mts Albarokah juga menggunakan beberapa metode, Adapun Metode yang digunakan dalam pembelajaran yang meliputi Metode Uswah atau Keteladanan, Metode Hiwar atau Percakapan, Metode Qishah atau Cerita, Metode Amsal atau Perumpamaan, Metode Pembiasaan, Metode 'Ibrah atau Mau'idzah, Metode Targhib dan Tarhib atau Janji dan Ancaman.

Tema ketiga yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung, tema ini sebetulnya menarik karena informan telah memilih beberapa informan dengan menetapkan pengembangan diri sebagai seorang guru yang bersangkutan dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah di Mts Albarokah Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 3 & 4,5 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Faktor pendukung dan penghambat	2	<i>Faktor pendukungnya yaitu orang tua karena orang tua selalu berkonfirmasi jika anak disekolah nakal. Dan orang tua selalu bekerja sama dengan guru. Faktor penghambatnya lingkungan pergaulan anak yang mana anak ini melakukan hal yang tidak baik terhadap gurunya, dan gadget yang sangat berpengaruh kepada anak.</i>
	3	<i>Faktor pendukung nya yaitu media yang bisa dipergunakan untuk praktek atau media-media yang dipergunakan untuk visualisasi. Faktor penghambat balik lagi dalam pemahaman anak yang memang ada beberapa anak yang harus kita pahami yang lebih signifikan mengenai akhlak.</i>
	4	<i>Faktor pendukung nya yaitu orang tua, guru, dan teman yang selalu menyemangati saya dalam belajar dan selalu memberikan motivasi dalam akhlak saya kalau saya kurang baik. Faktor penghambatnya yaitu teman yang tidak menyukai saya, lingkungan yang kurang baik.</i>
	5	<i>Faktor pendukungnya orang tua karena kalau dirumah selalu mengajarkan ngaji, akhlak yang baik. Faktor penghambatnya teman yang tidak suka dengan saya.</i>

Gambar 3. Hasil Laporan Penilaian Siswa

Pada gambar 3 dijelaskan bahwa Penanaman nilai yang sudah ditetapkan disekolah sudah berjalan dan terlaksana, akan tetapi perlu penanaman dan memberikan program dan sanksi bagi yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Evaluasi ini menggunakan tes yang dapat mencapai keberhasilan program tersebut, yaitu menggunakan tes sumatif yang diadakan penilaian pada akhir semester, apakah peraturan yang sudah ditetapkan dilakukan dengan baik dan menjadi suatu kebiasaan serta perilaku yang baik. Disekolah MTs Al-Barokah ini memberikan penilaian akhir untuk melihat bagaimana hasil siswa dalam berperilaku yang baik dengan menjalankan peraturan yang sudah ada di sekolah, Apakah sudah baik atau belum. Walaupun seperti telat datang sekolah ini diberikan hukuman pada saat itu dan itu akan menjadi penilaian akhir bagi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf atau tingkat kemampuan belajar selama masa belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kenaikan kelas, pemeringkatan, atau sebagai ukuran mutu sekolah. Saah satunya penilaian sikap.

Tema keempat yaitu hasil daripada menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah menurut informan mempunyai peluang besar untuk mendapatkan feedback antara sesama manusia maka orangpun akan berbuat baik kepada kita. Tema ini dinyatakan oleh informan 2,3,4, 5,6 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Petikan Wawancara Tema Keempat

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Hasil penanaman nilai nilai akhlak	2	<i>Nilai nilai akhlak saya berbuat baik kepada guru, teman, atau siapapun ketika membutuhkan saya, karena berbuat baik saya akan dikelilingi orang baik juga dan orang lain jika saya membutuhkan mereka akan membantu.</i>
	3	<i>Nilai nilai akhlak menghormati dan memuliakan orang lain yaitu sebagai bentuk dalam menjaga kualitas diri kepada penciptanya atau menjadi sebaik-baik ciptaan. Menanamkan sifat hormat kepada peserta didik yaitu dengan cara menjelaskan langsung tentang sifat hormat, lalu mencontohkannya dan menekankan kepada setiap peserta didik untuk membiasakan bersikap hormat untuyk berkehidupan seharai hari dimasa kini dan masa depan.</i>

4	<i>Dimanapun saat ini orang orang berakhlakul karimah selalu dicari orang lain karena tatakramannya yang baik sehingga memberikan suasana lingkungan positif</i>
5	<i>Saya lihat orang orang yang berakhlakul karimah mempunyai banyak peluang untuk dirinya maju di masa yang akan datang</i>
6	<i>Akhlakul karimah memberikan dampak positif kepada peserta didik dan terhindar dari dekadensi moral anak bangsa</i>

Dari beberapa aspek hasil wawancara dengan Informan dapat kita ketahui bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sudah berjalan dengan baik dimana penanaman nilai di Mts Albarokah akan terbentuklah kebiasaan yang sudah dilakukan melalui kegiatan tersebut yaitu perilaku atau akhlakul karimah dari hasil dari kegiatan, walaupun masih ada peserta didik ini yang tidak menaati aturan disekolah itu akan menjadi bahan evaluasi sekolah untuk lebih menanamkan akhlak lebih dalam. Karena untuk pertimbangan bahwa kegiatan yang dilakukan apakah berhasil atau tidaknya suatu program tersebut.

Dalam proses akhlakul karimah peserta didik yang dijelaskan pada Bab II kajian teori menurut Teori menurut Maimunah Hasan dalam jurnal Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja. Akhlakul karimah yaitu bahwa setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku yang baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Karena sesungguhnya ibadah-ibadah inti Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah harus ditanamkan perbuatan-perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik didepan peserta didik, karena perilaku tersebut akan diterapkan oleh peserta didik dan akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik yaitu sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan perbuatannya yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.

5. Simpulan

Tujuan penelitian Implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah saat disekolah baik dari proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan sosialisasi meliputi sosialisasi dengan orang tua, dan sosialisasi dengan guru. Dalam kegiatan perencanaan yaitu meliputi peraturan yang sudah ditetapkan disekola, Kegiatan sekolah, Kegiatan kegamaan, dan Metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian kegiatan pelaksanaannya yaitu Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, Pelaksanaan hukuman/sanksi bagi yang melanggar peraturan disekolah. Adapun pada kegiatan evaluasi yaitu Evaluasi program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan di sekolah. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Faktor pendukung diantaranya sebagai berikut: orang tua, peserta didik, lingkungan, dan teman yang dapat mendukung prosesnya dalam penanaman akhlak. Faktor penghambat diantaranya sebagai berikut: kurangnya perhatian orang tua, kesadaran peserta didik, dan teman.

6. Referensi

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, 2017. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Majid Abdul dan Andayani Dian, 2012. Pendidikan Karakter Presfektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdurrahman Muhammad, 2016. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, Jakarta: Rajawali Press.

Afandi Muhammad, Chamalah Evi, dan Wardani Puspita Oktarina, 2013.

Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Cet I; Semarang: UNINSULA Press.

Afifudin dan Saebani Ahmad Beni, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia.

Ahmad Munjin Nasih dan Kholidah Nur Lilik, 2013. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Refika Aditama.

Ar-Rifa'i Nasib Muhammad, 2007. Tafsir Ibnu Katsir, Cet. I3 Jakarta: GemaInsani.

Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Al-Hadharah, Vol. 17 no. 33 Januari-Juni 2018.

<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691>

Riinawati, 2021, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Banjarmasin: Thema Publishig. Rizki Nugraha, Wawancara, Tangerang 16 Maret 2023.

Rukaesih dan Cahyana Ucu, 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Safitri Ayu, 2020. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

Saebani Ahmad Beni dan Hamid Abdul, 2017. Ilmu Akhlak, Bandung: CV Pustaka Setia

Sutarjo Susilo, Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, (Jakarta: Rajawali press, 2012), h. 55. Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Al-Barokah Bapak Imam Munandar, Tangerang,

18 maret 2023

Wawancara dengan Wakil Kurikulum Mts Al-Barokah, Bapak Aton Toni, Tangerang, 18 maret 2023

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mts Al-Barokah, Bapak Riski Nugraha, Tangerang, 18 maret 2023

Wawancara dengan Siswi Mts Al-Barokah, Nur Aliyah, Tangerang, 18 maret 2023

Wawancara dengan Siswa Mts Al-Barokah, Winata, Tangerang, 18 maret 2023

Wawancara dengan Siswa Mts Al-Barokah, Marwan Kurniawan, Tangerang, 18 maret 2023